

**PENGARUH MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP LABA USAHA PEDAGANG KAIN**

(Studi kasus : Pasar Kota Sragen)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi**



Disusun oleh

VEGAWATI OKTAFIANA
A 210 050 172

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang tampil menonjol di kebanyakan negara berkembang. Hal ini tampak jelas dalam kondisi dan situasi di daerah perkotaan. Pembangunan yang telah dilaksanakan untuk membasmi kemiskinan dan pengangguran sehingga memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga membelah masyarakat menjadi kaya dan miskin, formal dan informal. Para pelaku ekonomi disektor formal baik pemerintah (BUMN), sektor swasta (perusahaan-perusahaan swasta), dan koperasi banyak yang tidak dapat dipertahankan usahanya.

Banyak pelaku ekonomi sektor formal yang tidak mampu berkembang dalam usaha, akibat dari krisis moneter yang berkepanjangan sehingga menimbulkan masalah yang cukup berat, salah satu permasalahan tersebut adalah adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan, yang akibatnya menambah jumlah pengangguran yang sebelumnya sudah banyak.

Sektor informal seringkali dipandang perlu untuk dibersihkan. Tetapi sesungguhnya selama ini sektor informal adalah penampung yang menyelamatkan masyarakat yang tidak terserap oleh lapangan kerja formal. Mereka juga memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor informal yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan sektor formal terjadi hampir di setiap propinsi di

Indonesia. Hal ini dapat mencerminkan betapa besar peranan masyarakat Indonesia, dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga setidaknya dapat menarik para anggota keluarganya demi mengurangi sedikit pengangguran. Selain itu, untuk bekerja di sektor informal tidak terlalu dituntut keahlian dan pendidikan tinggi.

Dalam kondisi yang demikian ini diharapkan muncul masyarakat yang kreatif sehingga dapat menolong dirinya sendiri, dapat menciptakan peluang usaha untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain. Dalam hal ini peluang kerja keras cukup menjanjikan, tidak memerlukan modal yang relatif besar, tidak memerlukan pendidikan khusus dan tidak terpengaruh oleh kelesuan ekonomi saat ini. Salah satu alternatif yang mungkin dimasuki adalah sektor informal.

Sektor informal yaitu sebagai unit usaha berskala kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan untuk dirinya sendiri masing-masing, dalam usaha itu sangat dibatasi oleh faktor modal dan keterampilan (Effendi, 1985 : 90).

Bagi pelaku sektor informal sebagai wiraswasta tidak cukup hanya memiliki keberanian, kreatifitas, dinamis dan memahami kebutuhan, tapi mereka perlu mendapatkan perlindungan dalam kebijaksanaan. Mereka memerlukan berbagai sarana, bantuan dan perlindungan agar tidak berakhir dengan kegagalan. Jiwa wiraswasta tidak bisa berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan suatu sistem ekonomi secara keseluruhan, oleh karena itu kreatifitas wiraswasta agar berkembang harus memerlukan suatu lingkungan pendukung yang berupa sarana, usaha pembinaan dan pengembangan.

Di dalam ilmu ekonomi kita mengenal faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal, keahlian dan X. yang dimaksud dengan faktor produk X ini tidak lain adalah kewiraswastawan. Dari kelima faktor produksi tersebut tidak dapat bekerja sendiri-sendiri tetapi harus berintegrasi agar bisa melakukan proses produksi dengan baik sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal.

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Kewirausahaan merupakan modal yang ada pada diri manusia untuk melakukan proses produksi, kewirausahaan merupakan konsep, maka untuk menerapkan dalam kegiatan usaha harus diwujudkan dalam tindakan, bisa saja seseorang mempunyai potensi kewirausahaan yang bagus tetapi tidak diwujudkan dalam perilaku, maka potensi tersebut tidak mempunyai dalam dunia bisnis riil. Jadi perilaku kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis.

Para pedagang dalam menjalankan usaha dagangnya, mereka selalu berharap bisa mendapatkan laba atau keuntungan sebagai imbalan atas jerih payah mereka, namun demikian laba yang diperoleh pedagang sangat bervariasi.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengambil judul:
 “PENGARUH MODAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
 TERHADAP LABA USAHA PEDAGANG KAIN (Studi kasus : Pasar Kota
 Sragen)”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Modal dagang yang berupa uang dan sarana dagang yang dimiliki pedagang kain.
2. Perilaku kewirausahaan yang meliputi kejujuran, kreatifitas, percaya diri, berani mengambil resiko, ketekunan, kedisiplinan, etos kerja kuat dan kemauan keras.
3. Laba usaha yang diperoleh pedagang kain dalam kurun waktu satu tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif terhadap laba usaha pedagang kain ?
2. Apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap laba usaha pedagang kain?
3. Apakah modal dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap laba usaha pedagang kain?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari permasalahan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap laba usaha pedagang kain.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang kain.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang kain.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan sebagai pengalaman.

2. Bagi pembaca

Sebagai acuan dan kekayaan pustaka khususnya pengetahuan tentang perolehan laba usaha pedagang.

3. Bagi pedagang

Sebagai masukan bagi para pedagang dalam hubungannya untuk memajukan usahanya supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan modal usaha, perilaku kewirausahaan, laba usaha, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, sampling, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN